

PERANAN BIMBINGAN KONSELING GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI DI SD GMIM 36 KAIMA

Penulis 1 : Jolanda Pinontoan, Penulis 2 :Nolsi Stevi, Ratag,

Penulis 1: Jolanda Pinontoan
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Jolanda.pinontoan@gmail.com

Penulis 2: Nolsi Stevi Ratag
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
sratagnolsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peranan bimbingan konseling yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen yang membantu pembentukan kepribadian peserta didik. Apakah Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah baik secara umum kepada semua siswa secara rutin melalui pembinaan-pembinaan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai atau juga pembinaan koseling secara perseorangan siswa ketika mereka melakukan pelanggaran terhadap peraturan di sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak baik lalu mendapat nasehat, teguran, arahan dari guru yang di sekolah. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif yaitu dengan data dari lapangan khususnya di Objek penelitian kemudian mencoba menyimpulkan dalam satu rumusan, Dalam penelitian ini didapat bahwa bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru PAK ataupun Guru Kelas pada siswa di sekolah sangat berperan dan membantu dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Pembentukan Kepribadian.

ABSTRACT

The aim of this research is to knowing the role of counseling guidance that has been performed by Christian's teacher in helping student formation in personality. Was this counseling that has done by the teachers in generally routinely to all. Student's through by coaching, when they break the rule or do bad things so that they receive wisdom, advice and direction from the teacher. This research is using qualitative research method. The data was taken from school and object of research conclude the data in form of formula. The result from the data indicate that counseling guidance that has done by christian's teacher is important in forming student's personality.

Key words: counseling, personal formation.

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Manusia yang hidup didunia ini yang terdiri dari berbagai latar belakang kehidupan tidak luput dari berbagai masalah yang ada. Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.

Ditengah peseta didk sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan yang sedang dialami, peserta didik pun tidak jarang mengalami masalah-masalah yang ia jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarganya sendiri ataupun masalah yang di temuinya ditengah pergaulannya dengan teman-teman sehingga tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang di akibatkan karena tekanan masalah yang dialami dan mengakibatkan ada tindakan-tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik ini mulai dari yang kategori ringan sampai kategori yang berat. Kebanyakan para siswa atau peserta didik itu sangat tertutup atau menutup diri mereka sehingga sering orang tua taupun guru tidak dapat melihat atau mengetahui masalah yang sebenarnya yang dialami oleh siswa atau seorang anak dalam keluarga.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Disini, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik.¹ Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu 'dipanggil' saja, melainkan untuk seluruh peserta didik.

Situasi dan kondisi yang ada di SD GMIM 36 Kaima di dapat bahwa ada banyak siswa yang sering melanggar aturan di sekolah bahkan ada juga siswa yang memiliki kepribadian yang cenderung pada hal-hal yang negatif. Ada siswa yang sering bolos dari sekolah khususnya sebelum Pandemi Virus Covid 19, Ada juga siswa yang kedapatan masih cenderung sering mengucapkan kata-kata kotor dan bisa tertular kepada siswa-siswa lain yang memiliki karakter/ kepribadian yang baik.

Menurut penulis bimbingan konseling siswa adalah satu hal yang sangat penting untuk dapat memecahkan masalah yang di alami para siswa

¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2006, Hal. 1837

ataupun melalui bimbingan konseling para guru dapat mengetahui pergumulan atau masalah apa yang sedang dialami oleh siswanya, sehingga para guru dapat memberikan solusi atau jalan keluar yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

I.2. Kajian Teori.

I.2.1. Pengertian tentang Bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counselling* dalam bahasa Inggris. Kata "*guidance*" berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu" (Hellen, 2005)². Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan diartikan bimbingan.

Pengertian konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti *dengan* atau *bersama* yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau menyampaikan".

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990³ "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan" (Depdikbud: 1994)⁴ sedangkan menurut Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014⁵ tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan

² Hellen,A "Bimbingan dan Konseling,Ciputat,2005

³ PP no.29 Tahun 1990

⁴ Departemen Pendidikan Nasional

⁵ Permendikbud RI nomor 111 Tahun 2014

dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya..

I.2.2. Asas-asas Bimbingan Konseling

Dalam melaksanakan Konseling konselor harus memperhatikan asas-asas konseling yaitu :a) Asas Kerahasiaan, b) Asas Kesukarelaan, c) Asas Keterbukaan, d) Asas Kegiatan,e) Asas Kemandirian, f) Asas Kekinian, g) Asas Kedinamisan, h) Asas Keterpaduan, i) Asas Keharmonisan, j) Asas Keahlian,

I.2.3. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Wirdati dan Jauhar, Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai :

- a.kebahagian hidup pribadi sebagai makhluk tuhan,
- b.kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
- c.hidup bersama dengan individu-individu lain,
- d.harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

I.2.4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno dan Amti Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling⁶ berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan mengemukakan ada 4 prinsip Bimbingan dan Konseling yaitu:

- 1.prinsip berkenaan dengan sasaran layanan,
- 2.pinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu,

⁶ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbngan dan Konseling, 2004

3.prinsip yang berkenaan dengan program layanan,

4.prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

II. Metode Penelitian

II.1 Tempat dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi Tempat penelitian ini bertempat di Kelas V dan VI SD GMIM 36 Kaima kec. Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Adapun Waktu penelitian Januari –Agustus 2020

II.2. Teknik Pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, study kepustakaan dan analisa data.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Melalui observasi penulis mengadakan pengumpulan data dengan berusaha mengamati, mendengar dan bahkan memahami serta berusaha mencari jawaban terhadap apa yang menjadi permasalahan yang hendak penulis teliti.

b.Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan objek penelitian, Dalam proses ini, hasil wawancara

ditentukan oleh beberapa factor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Penulis menggunakan wawancara semi structured". Dalam pedoman wawancara ini, mula-mula interviu menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu mengorek keterangan lebih lanjut. Pedoman wawancara ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data supaya mendapatkan jawaban yang diperoleh secara lengkap dan mendalam. Dalam hal ini Penulis mengadakan wawancara di Objek Penelitian yaitu SD GMIM 36 Kaima Minahasa Utara baik kepada Para Siswa yang ada di kelas V dan yang ada di kelas VI maupun pada guru yang ada.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada para siswa yang ada dengan pertanyaan terstruktur yaitu untuk mengetahui apakah mereka memahami atau mengerti tentang bimbingan konseling, apakah mereka pernah mendapatkan pembinaan dan konseling dari guru-guru mereka sampai pada manfaat bimbingan konseling menurut pendapat mereka tentang bimbingan konseling itu, apakah bermanfaat atau berperan dalam pembentukan kepribadian mereka atau tidak.

Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa mereka, dengan realita yang dihadapi oleh siswa dimasa praremaja yang memiliki kepribadian yang belum matang atau belum dewasa yang sering terpengaruh dengan faktor lingkungan .

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

III.1. Peranan Bimbingan Konseling

Dari hasil yang didapat melalui wawancara dengan siswa di kelas V dan VI adalah bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar (SD) sudah

memahami tentang istilah bimbingan konseling walaupun belum semua. Baik di Kelas V maupun di kelas VI mayoritas sudah pernah mendengar dan mengetahui tentang Konseling. Ada sekitar 90 % siswa menjawab bahwa mereka sudah pernah mendengar dan mengetahui apa yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling. Dalam hal apakah guru-guru mereka pernah melakukan Bimbingan Konseling ? Dari hasil penelitian di Kelas V dan kelas VI di dapat bahwa guru-guru mereka pernah melakukan bimbingan konseling apabila mereka kedatangan melanggar peraturan di sekolah. Ada juga melalui pembinaan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V dan VI ada 85 % menjawab bahwa Guru-guru mereka pernah memberikan Konseling, meskipun mungkin dalam hal sederhana seperti ketika melakukan kesalahan di panggil dan di nasehati, menegur ketika melakukan kesalahan, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian juga di dapat bahwa jawaban dari para siswa tentang apakah bimbingan Konseling itu penting atau bermanfaat ? Sebagian besar siswa menjawab Ya bahwa Bimbingan Konseling itu bermanfaat bagi mereka. Baik jawaban dari kelas V maupun kelas VI 95 % menjawab bahwa Konseling bermanfaat. Dari hasil penelitian juga didapat bahwa menurut para siswa apakah melalui Bimbingan Konseling dapat membantu dalam pembentukan Kepribadian siswa ? Kebanyakan para siswa baik Kelas V maupun VI menjawab Ya bahwa melalui Konseling dapat membantu pembentukan Kepribadian siswa.

Hasil penelitian juga didapat bahwa seorang guru sebaiknya mempunyai kemampuan untuk melakukan konseling atau menjadi konselo ini dibuktikan dengan dari 40 siswa kelas V dan kelas VI yaitu 95 % siswa menjawab Ya, Bahwa sebaiknya seorang guru itu harus mempunyai kemampuan atau ketrampilan melakukan Konseling.

III.2. Pembentukan Kepribadian

Dari hasil yang di dapat baik wawancara dengan para siswa kelas V dan VI dan juga hasil wawancara dengan para guru di dapat bahwa Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru PAK dan guru kelas di SD sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Dari hasil di dapat dari 40 siswa kelas V dan VI menjawab Bahwa Bimbingan Konseling yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru Kelas ada 95 % yang menjawab Ya berperan. Demikian juga dengan Hasil wawancara dengan guru Dari beberapa guru yang di wawancara di dapat semua menjawab bahwa Bimbingan dan konseling berperan dalam pembentukan Kepribadian siswa apabila itu dilakukan oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen dan juga guru kelas yang ada.

III.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas didapat bahwa Bimbingan Konseling sangatlah penting dilakukan kepada siswa meskipun masih di tingkat sekolah dasar (SD) dalam rangka pembentukan kepribadian mereka. Ada 95 % para siswa menjawab bahwa bimbingan Konseling itu penting dan bermanfaat bagi mereka. Dari sudut pandang Pendidik sebagai koselor (Guru) menganggap bimbingan Konseling apakah dalam bentuk teguran, nasihat dan juga pengutan sangat bermanfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ada harapan dan kerinduan yang sama baik oleh siswa dan guru sesuai hasil yang didapat bahwa kebanyakan baik siswa maupun guru bahwa sebaiknya seorang guru itu apakah guru Kelas ataupun Guru PAK harus memiliki kemampuan melakukan Konseling atau seorang guru harus mampu menjadi konselor. Dalam pembahasan ini menurut penulis guru harus aktif untuk memberi ruang, waktu sehingga bimbingan konseling itu dapat terjadi. Bukan hanya ketika ada insident atau permasalahan yang terjadi pada siswa sehingga bimbingan konseling itu dilakukan tetapi harus menjadi program dalam sekolah apakah bimbingan itu secara keseluruhan, atau secara berkelompok atau juga secara perorangan. Sebagaimana juga dalam Permendikbud RI nomor 111 Tahun 2014 Tentang bimbingan dan koseling menegaskan bahwa pengertian

bimbingan dan konsling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru.⁷ bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

IV. Kesimpulan

Dari penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling itu sangatlah penting yang harus dilakukan oleh para guru baik guru Pendidikan Agama Kristen dan juga para guru kelas untuk membantu siswa-siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka. Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru sangat berperan juga dalam pembentukan kepribadian siswa di samping pembinaan yang dilakukan oleh orang tua siswa di rumah. Bimbingan konseling juga bukan hanya dilakukan kepada siswa yang bermasalah tetapi suatu kegiatan yang terprogram, sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan. Setiap guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang bimbingan konseling sehingga mampu melakukan konseling atau menjadi konselor bagi konseli yaitu siswanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Bina Kasih/OMF, 1992), 420. Judul Asli: The New Bible Dictionary. Published by Inter-Versity Press. Leicester LE1 7GP, England © Inter-Versity Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004).

⁷.Permendikbud nomor 111 Tahun 2014

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1: A-L.(Jakarta: Yayasan Komunikasi

Hasan Alwi, sebagai pemimpin Redaksi. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Prayitno dan Erman Amti. . Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.2004

Hallen, A. 2005. Bimbingan Dan Konseling. Ciputat: Quantum Teaching Jakarta.2005 Rineka Cipta'

Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990.

Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling.